



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 SD

Dimas Qondias¹⁾, Maria Dorti Tanggo²⁾, Adriano Laghe³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾dimdimqondias@gmail.com, ²⁾tanggodorti@gmail.com, ³⁾andrylaghe94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDK Mataia serta strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya. Fokus penelitian mencakup empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada guru kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam keempat keterampilan tersebut. Dalam menyimak, siswa mudah terdistraksi dan kurang fokus; dalam berbicara, mereka kurang percaya diri dan tidak lancar menyampaikan gagasan; dalam membaca, ditemukan hambatan dalam pelafalan dan pemahaman isi bacaan; sedangkan dalam menulis, siswa belum mampu menyusun kalimat atau paragraf secara terstruktur. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, seperti motivasi dan kemampuan dasar, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, media yang kurang mendukung, dan pendekatan yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi guru menjadi faktor kunci dalam mengatasi hambatan tersebut, antara lain melalui pemberian stimulus menarik, latihan berulang, penggunaan media visual, serta pendekatan kontekstual dan menyenangkan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Abstract

This study aims to describe students' learning difficulties in Indonesian language learning in Grade IV at SDK Mataia and the strategies used by teachers to address them. The focus of the research includes the four basic language skills: listening, speaking, reading, and writing. The method employed is a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews with the Grade IV classroom teacher. The results show that students face various difficulties in all four language skills. In listening, they are easily distracted and lack concentration; in speaking, they exhibit low self-confidence and have difficulty expressing ideas fluently; in reading, challenges are found in pronunciation and comprehension; while in writing, students are not yet able to compose well-structured sentences or paragraphs. These difficulties stem not only from internal student factors, such as motivation and basic abilities, but also from external factors like monotonous teaching methods, inadequate learning media, and approaches that do not align with students' characteristics. Teacher strategies play a key role in overcoming these obstacles, including the use of engaging stimuli, repeated practice, visual media, and contextual, enjoyable teaching approaches tailored to students' needs.

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Mei 2025

Direview: 30 Juni 2025

Disetujui: 9 Juli 2025

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran,
Kesulitan Belajar, Bahasa
Indonesia SD

Article History

Received: May 22, 2025

Reviewed: June 30, 2025

Published: July 9, 2025

Key Words

Learning Strategies,
Learning Difficulties,
Indonesian Language
Instruction in Elementary
School

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang esensial dalam kurikulum pendidikan dasar karena berperan penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dan harus dikuasai secara seimbang guna mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh (Utari, 2020).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keempat keterampilan tersebut. Kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi pesan yang didengar (Khairina et al., 2023). Pada keterampilan berbicara, siswa sering tidak mampu mengungkapkan ide secara jelas dan runtut (Kurniawan et al., 2020). Sementara itu, dalam keterampilan membaca, kendala yang sering dihadapi adalah lambatnya pemahaman terhadap isi teks. Adapun pada keterampilan menulis, kesulitan yang dialami meliputi terbatasnya kosakata, struktur kalimat yang tidak tepat, hingga kurangnya kemampuan menyusun paragraf secara sistematis (Syawal et al., 2021). Permasalahan ini harus segera ditangani agar siswa tidak kesulitan dalam menangkap informasi dan materi pembelajaran. Siswa yang merasa kesulitan menyimak, membaca, menulis, atau berbicara dapat tertinggal dari teman-temannya dan merasa terintimidasi atau malu karena belum mampu atau lambat dalam memahami keempat aspek tersebut (Helwah et al., 2023).

Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan kemampuan kognitif siswa (Asmaniyah & Yunusi, 2024), sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional oleh guru. Perubahan kurikulum juga menjadi tantangan tersendiri apabila guru belum mampu mengimplementasikan kurikulum baru secara menyeluruh (Magdalena et al., 2021). Bahasa Indonesia menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi siswa sejak pendidikan dasar (Setyastusid et al., 2022). Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai secara terpadu agar siswa dapat memahami dan menyampaikan informasi dengan baik (Oktavia, 2024). Namun, implementasinya sering kali menemui hambatan. Kesulitan menyimak terlihat dari rendahnya pemahaman terhadap informasi lisan (Helmi, 2022), sementara keterampilan berbicara lemah karena siswa belum terbiasa menyusun gagasan secara sistematis (Raynanda et al., 2023). Pada keterampilan membaca, lemahnya pemahaman disebabkan kurangnya strategi membaca efektif dari guru (Hidayah et al., 2021). Adapun dalam menulis, siswa kesulitan membangun paragraf logis akibat terbatasnya penguasaan kosakata (Syawal et al., 2021).

Faktor lain yang memperburuk kondisi ini adalah rendahnya motivasi siswa dan metode pembelajaran guru yang monoton (Pratiwi, 2020). Penggunaan metode yang kurang adaptif membuat siswa tidak berkembang secara optimal. Pembelajaran Bahasa Indonesia

yang tidak bermakna menyebabkan siswa sulit memahami isi teks. Rasa percaya diri juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2021). Hal ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang bermakna dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Kirana et al., 2022).

Di SDK Mataia, kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga terjadi pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas IV, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki capaian belajar yang rendah, beberapa tertinggal saat mengerjakan tugas, serta menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui strategi pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran, strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terstruktur dan terencana yang diterapkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Seorang guru profesional harus memiliki wawasan yang luas mengenai berbagai strategi mengajar agar dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Strategi guru merupakan usaha agar siswa tertarik dan memahami materi dengan baik. Di sisi lain, peserta didik merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika siswa memiliki semangat dan kesungguhan dalam belajar, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Setiap guru tentu menginginkan agar seluruh peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD." Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDK Mataia serta strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan belajar siswa serta strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDK Mataia. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu mengungkap makna, dinamika, serta pengalaman nyata yang dialami subjek penelitian secara kontekstual dan menyeluruh (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 dengan subjek utama guru wali kelas IV SDK Mataia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi terbatas. Wawancara dilakukan secara langsung

dan mendalam dengan guru wali kelas untuk memperoleh informasi terkait bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasinya. Dokumentasi diperoleh melalui pengambilan foto kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan menggunakan telepon genggam, sebagai data pendukung visual. Sementara itu, observasi tidak dilakukan secara langsung terhadap siswa karena keterbatasan waktu dan akses dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran di kelas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang dilengkapi dengan pedoman wawancara dan dokumentasi guna menjaga fokus dan konsistensi data.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, serta merangkum data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tematik. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang bermakna dan menjawab rumusan masalah secara utuh. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDK Mataia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru kelas IV di SDK Mataia. Wawancara difokuskan pada dua aspek utama, yaitu bentuk kesulitan belajar siswa dalam empat keterampilan dasar berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), serta strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam dari guru kelas IV sebagai informan utama, karena guru memiliki pemahaman menyeluruh terhadap perkembangan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa masing-masing keterampilan berbahasa memiliki tantangan tersendiri, baik yang berasal dari kemampuan internal siswa maupun dari kondisi lingkungan belajar. Secara umum, kesulitan belajar siswa di SDK Mataia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: latar belakang lingkungan rumah dan sosial, di mana penggunaan Bahasa Indonesia masih terbatas akibat dominasi bahasa daerah; terbatasnya akses terhadap media belajar yang bervariasi seperti buku bacaan tambahan, alat bantu visual, dan teknologi pembelajaran; rendahnya kepercayaan diri siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis; serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda antar siswa, yang mengharuskan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara individual.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, guru kelas IV menunjukkan peran yang aktif dan inisiatif tinggi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kondisi nyata di kelas, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif. Untuk memperjelas temuan penelitian, hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat aspek pertanyaan, jawaban guru, dan strategi yang diterapkan terhadap masing-masing keterampilan dasar berbahasa.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan wawancara	Jawaban guru
1.	Kesulitan dalam menyimak	Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa saat menyimak?	Siswa kurang fokus, mudah terganggu, dan sulit menangkap inti informasi saat mendengarkan penjelasan atau cerita.
2.		Apa yang bapak/ibu lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak?	Menyampaikan materi dengan penjelasan sedikit demi sedikit, dan menanyakan kembali kepada siswa materi yang baru dipelajari.
3.	Kesulitan dalam berbicara	Apa saja kesulitan siswa saat berbicara atau mengungkapkan pendapat?	Siswa masih kurang percaya diri, kalimat yang diucapkan tidak runtut, masih ada campuran bahasa daerah dan Indonesia, serta sering menjawab singkat.
4.		Apa strategi yang mereka bapak/ibu lakukan agar siswa lebih lancar dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat?	Melalui diskusi kelompok kecil, memberi contoh kalimat, latihan berbicara bergantian, serta memberikan penguatan positif setiap usaha siswa.
5.	Kesulitan dalam membaca	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat membaca teks atau buku pelajaran?	Pelafalan masih banyak yang keliru, pemahaman terhadap isi teks juga kurang, dan sulit meahami kata-kata atau istilah-istilah baru.
6.		Bagaimana strategi bapak/ibu dalam membantu siswa memahami bacaan atau teks?	Sebelum pelajaran dimulai diawali dengan kegiatan literasi, kemudian guru menjelaskan kosakata sulit, membuat daftar kosakata, serta memberi pertanyaan pemahaman setelah membaca.
7.	Kesulitan dalam menulis	Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa saat menulis kalimat atau paragraph ?	Masih terdapat siswa yang menulis belum sesuai, banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, serta lebih suka menyalin dari teman.
8.		Apa strategi yang bapak/ibu lakukan agar siswa dapat menulis dengan baik dan terstruktur?	Menulis bersama di papan tulis, kemudian memberi contoh tulisan, serta memberikan umpan balik langsung secara lisan.

Berdasarkan tabel hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada keterampilan menyimak dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, guru menggunakan media visual seperti gambar, video, atau diagram untuk membantu siswa memahami informasi secara lebih konkret dan menarik. Kedua, guru mengulangi informasi penting agar siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Ketiga, guru mengajarkan teknik menyimak aktif kepada siswa, seperti membuat catatan, mengajukan pertanyaan, serta mengidentifikasi informasi penting dalam materi yang didengar. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa fokus dan aktif dalam proses menyimak.

Dalam keterampilan berbicara, guru menerapkan strategi yang mendorong partisipasi aktif dan membangun kepercayaan diri siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah diskusi kelompok, yang memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbicara dan bertukar gagasan dalam suasana yang mendukung. Selain itu, teknik *role-playing* dimanfaatkan untuk melatih siswa berbicara dalam berbagai konteks dan situasi secara praktis. Guru juga memberikan umpan balik positif kepada siswa untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan ide secara lisan.

Adapun pada keterampilan membaca dan menulis, guru mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Untuk mengatasi kesulitan membaca, guru menggunakan metode membaca terbimbing, mengajarkan strategi membaca seperti membuat ringkasan, mengenali informasi penting, serta mengembangkan pertanyaan berdasarkan teks. Bahan bacaan juga dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar mereka dapat memahami teks dengan lebih mudah. Sementara dalam keterampilan menulis, guru menggunakan metode menulis terbimbing, membantu siswa merencanakan tulisan melalui penyusunan kerangka (*outline*), penentuan topik, dan pengembangan ide. Umpan balik konstruktif diberikan untuk memperbaiki struktur tulisan siswa serta mendorong mereka meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam menunjang perkembangan akademik siswa secara menyeluruh. Namun, dalam implementasinya di kelas IV SDK Mataia, ditemukan berbagai kendala yang menghambat penguasaan keterampilan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pada keterampilan menyimak, siswa mengalami kesulitan dalam menjaga fokus saat mendengarkan penjelasan guru. Rendahnya konsentrasi dan lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi faktor penyebab utama. Perhatian siswa dalam kegiatan menyimak sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan penggunaan media pembelajaran yang

menarik (Yusuf et al., 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi berupa penyampaian materi dalam bagian-bagian kecil dan jelas, menyisipkan pertanyaan untuk mempertahankan fokus siswa, serta menggunakan media visual. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nurjanah (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak.

Dalam keterampilan berbicara, siswa menunjukkan rendahnya rasa percaya diri serta kesulitan dalam menyusun kalimat secara terstruktur. Siswa cenderung enggan berbicara di depan kelas dan sering mencampur bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia. Fenomena ini mengindikasikan adanya pengaruh interferensi bahasa ibu, yang menjadi salah satu hambatan dalam penguasaan bahasa baku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi seperti diskusi kelompok kecil, latihan berbicara bergilir, serta pemberian penguatan atau umpan balik positif. Strategi ini dinilai efektif karena menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun keberanian siswa dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti & Lestari (2021) dan diperkuat oleh Rachmawati (2023) yang menyimpulkan bahwa interaksi dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keberanian dan kelancaran siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

Adapun dalam keterampilan membaca, siswa mengalami kesulitan baik dalam aspek pelafalan maupun pemahaman isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa belum optimal, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata dan minimnya pengalaman membaca yang beragam (Wulandari, 2022). Untuk mengatasi hambatan ini, guru menerapkan metode membaca bersama, menjelaskan makna kosakata yang sulit, serta memberikan pertanyaan untuk melatih pemahaman siswa. Strategi ini dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan (Hakim, 2020). Sementara itu, pada keterampilan menulis, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide serta menulis secara runtut. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, dan struktur kalimat juga sering ditemukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuadi et al. (2020) yang menyebutkan bahwa siswa Sekolah Dasar cenderung belum terbiasa menulis secara bebas dan kurang mendapatkan bimbingan dalam menyusun tulisan terstruktur. Strategi yang dilakukan guru meliputi pemberian kerangka tulisan, kegiatan menulis bersama, serta pemberian umpan balik langsung. Strategi ini mencerminkan pendekatan *scaffolding* sebagaimana yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam teori zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menekankan pentingnya pendampingan dalam proses belajar.

Berdasarkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SDK Mataia telah menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual, sederhana, dan relevan dengan kondisi siswa. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas maupun latar belakang sosial-linguistik siswa, guru tetap mampu mengembangkan pendekatan yang efektif dan adaptif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia

sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Susanti, 2022). Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti mampu memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Aryani & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru tidak hanya menjadi respons terhadap kesulitan belajar siswa, melainkan juga sebagai bentuk inovasi pedagogis untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan (Jihan, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDK Mataia, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam penguasaan empat keterampilan dasar berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, guru telah menunjukkan peran aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, membaca bersama, serta bimbingan menulis secara langsung. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara bertahap, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang fokus, mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dan motivasi belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Disarankan agar guru terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, serta memperhatikan perbedaan kemampuan individu agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis pola asuh orangtua dalam upaya menangani kesulitan membaca pada anak disleksia. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Asmaniyah, & Yunusi, M. Y. M. E. (2024). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>
- Astuti, L., & Lestari, D. (2021). Interferensi bahasa daerah dalam keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 32–40. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdj47>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan sains peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 57–68. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hakim, L. (2020). Strategi membaca berbasis pemahaman kritis. *IJEDR*, 5(2), 135–144. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bwvp6>

- Helmi, N. (2022). *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan menghitung (Studi kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
- Helwah, N., Nurmala, D., & Fauziah, A. (2023). Peran dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 14(2), 123–135. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jxvz5>
- Hidayah, N. A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Jihan, S. R., & Widiatmoko, B. (2022). Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.19>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Kirana, M., Suntari, A., & Dallion, E. (2022). Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bahasa. *Edu PGSD*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.31004/edupgsd.v4i2.290>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7933>
- Magdalena, R., Shafani, R., & Ramadhani, M. (2021). Dampak pembelajaran monoton pada siswa. *Basic Education Journal*, 6(5), 2842–2851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.2842>
- Nurjanah, T. (2022). Efektivitas alat bantu visual dalam pembelajaran menyimak. *Eductum Journal*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qcfe8>
- Oktavia, N. R. (2024). Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(1). <https://doi.org/10.59581/jmpb.widyakarya.v2i2.3163>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: Studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.
- Rachmawati, N. (2023). Pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 22–30. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8nyum>
- Raynanda, V., Utami, S., & Sari, D. (2023). Peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 77–85. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gsyvb>
- Setyastusi, C. S., Supardi, A., & Hidayat, H. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 1 Munggun, Karangdowo, Klaten, tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1).

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI.
- Susanti, M. (2022). Kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 88–96. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9xktq>
- Syawal, D., & Haryadi, S. (2021). Analisis kesulitan menulis siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan*, 5(3), 155–163. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n94d6>
- Utari, L. (2020). *Analisis strategi guru kelas dalam menghadapi kesulitan membaca dan menulis pada pembelajaran bahasa tematik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi].
- Wulandari, T. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi kosakata kontekstual. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(3), 14–25. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q9xr7>
- Yusuf, H., & Yulianti, S. (2020). Pengaruh media visual terhadap konsentrasi siswa. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8nyum>